

1. ABSTRAK

ABSTRACT INGGRIS

Dwi Purwati, Mutmainah 2017. Enhancing the Understanding of Judgment Rules in Reading Al-qur'an Through the Method of Conduct on Class VII Students of Walisongo Mayang Islamic Junior High School. Thesis, Department of Islamic Religious Education Faculty of Islamic Religion, University of Muhammadiyah Jember, Supervisor I: Sofyan Rofi, S.Pd.I M.Pd.I, Supervisor II: Abdul Hamid Bakir, M.Pd

Keywords: Students' understanding, habituation method, subjects of Islamic religious education

In the teaching and learning process one of the factors that strongly supports the success of teachers in implementing the learning process is the ability of teachers in mastering and applying learning strategies and methods. In Islamic religious education the teacher is required to master various strategies and learning methods that are in line with the characteristics of the material and the condition of students (students). Enabling student learning in learning activities is one of the ways to bring and train students to discipline and familiarize them to do what they have learned so that student memory works and optimally develops. One of the learning methods used here is the refraction method in reading Al-qur'an by using the correct tajwid law. The problem in this study is how to improve the understanding of tajwid laws in reading the Qur'an through the methods of habituation in Walisongo Mayang Islamic Junior High School students.

This class action study was conducted at Walisongo Mayang Islamic Junior High School which consisted of 17 boys and 16 daughters. The research design used is the Arikunto scheme (2006: 16), the formula to be used to calculate the percentage of complete learning is $E = n / N \times 100$. The Learning Activity Observation Assessment Section is <69% not complete, 70% 84% complete, and 85% - 100% very thorough.

The result of this research shows that the students' understanding can be increased through learning by using the method of habituation. In the first cycle, students who are not complete 8 children (47%), complete 7 children (41%) and very complete 2 children (12%). Sedanagkan in cycle II students who are not complete 5 children (29%), complete 10 (59%), and very complete 2 children (12%). Based on the results of this study, there is an increase in student understanding.

It can thus be concluded that the application of habitual methods is very good for the understanding of children in reading al-qur'an using correct tajwid laws. Therefore, it is recommended to school institutions and teachers to be more creative and innovative in choosing a good learning method, in order to improve the quality of education.

ABSTRAK INDONESIA

Dwi Purwati, Mutmainah 2017. *Meningkatkan Pemahaman Hukum-hukum Tajwid dalam Membaca Al-qur'an Melalui Metode Pembiasaan pada Siswa Kelas VII SMP Islam Walisongo Mayang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember, Dosen Pembimbing I : Sofyan Rofi, S.Pd.I M.Pd.I, Dosen Pembimbing II : Abdul Hamid Bakir, M.Pd

Kata Kunci: Pemahaman siswa, metode pembiasaan, mata pelajaran pendidikan agama islam

Dalam proses belajar mengajar salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan strategi dan metode pembelajaran. Dalam pendidikan agama islam guru dituntut untuk menguasai berbagai macam strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan kondisi peserta didik (siswa). Mengaktifkan belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu cara menghidupkan dan melatih siswa untuk disiplin dan membiasakan mereka untuk melakukan apa yang telah mereka pelajari sehingga memori siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan disini adalah metode pembiasaan dalam membaca Al-qur'an dengan menggunakan hukum tajwid yang benar. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan pemahaman hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an melalui metode pembiasaan pada siswa SMP Islam Walisongo Mayang.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMP Islam Walisongo Mayang yang berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 1 putra dan 16 putri. Rancangan penelitian yang dipakai adalah menggunakan model skema Arikunto (2006:16), rumus yang akan digunakan untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar secara klasikal adalah $E = \frac{n}{N} \times 100$. Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Belajar Siswa adalah < 69 % tidak tuntas, 70% - 84% tuntas, dan 85% - 100% sangat tuntas.

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman siswa dapat meningkat melalui pembelajaran dengan menggunakan metode pembiasaan. Pada siklus I siswa yang tidak tuntas 8 anak (47%), tuntas 7 anak (41%) dan sangat tuntas 2 anak (12%) . Sedangkan pada siklus II siswa yang tidak tuntas 5 anak (29%), tuntas 10 (59%), dan yang sangat tuntas 2 anak (12%). Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan adanya peningkatan pemahaman siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan sangat baik untuk pemahaman anak dalam membaca Al-qur'an menggunakan hukum-hukum tajwid yang benar. Maka dari itu disarankan kepada lembaga sekolah maupun guru pengajar untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran yang baik, guna meningkatkan kualitas pendidikan.

2. PENDAHULUAN

Kemajuan zaman dan perkembangan teknologi pada saat ini sedikit banyak akan berpengaruh pada kebiasaan yang ada dalam masyarakat khususnya pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama, jika kita lihat kebelakang pada sepuluh atau lima belas tahun yang lalu, kita akan melihat anak-anak pergi ke masjid ataupun musholla sebelum maghrib untuk belajar agama terutama belajar membaca Al-Qur'an. Beda dengan para anak-anak sekarang ini, mereka akan lebih suka menonton televisi ataupun bermain komputer/handphone di rumah masing-masing daripada pergi ke masjid untuk membaca Al-Qur'an.

Untuk menanggulangi masalah-masalah yang ada pada siswa Sekolah Menengah Pertama tentang kebiasaan beribadah terutama dalam membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan hukum tajwid yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi, hendaknya kita kembali pada suatu pembelajaran yang baik yang ada dalam lembaga pendidikan khususnya dalam Sekolah Menengah Pertama. Karena pendidikan merupakan hal yang penting yang merupakan masalah fundamental yang berkaitan dengan masalah pokok kehidupan manusia (Soetandyo, 1998:16-24). Pendidikan bisa menjadi solusi untuk mengembalikan kebiasaan-kebiasaan siswa tentang ibadah terutama membaca Al-Qur'an yang mulai pudar dengan adanya kemajuan teknologi.

Oleh karena itu didalam pendidikan perlu adanya sebuah pembelajaran yang baik dimana para siswa bisa belajar dengan baik, karena belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Komalasari, 2011:311). Untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang baik perlu adanya metode-metode yang cocok dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam khususnya pada materi tajwid perlu adanya metode pembiasaan, karena pembiasaan adalah suatu upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan siswa. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah akan terciptanya suatu kebiasaan bagi siswanya.

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu sangat penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar, hendaknya dimulai sedini mungkin.

Adapun pemahaman dalam membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang ada di SMP Islam Walisongo Mayang setelah peneliti melakukan observasi di sekolah ternyata hasilnya masih sangat rendah, bahkan bisa dibilang 10% yang membaca Al-Qur'an dengan menggunakan hukum tajwid yang benar di sekolah. Menanggapi kondisi seperti itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk suatu cara atau teknik pembelajaran agar siswa terbiasa untuk membaca Al-Qur'an dengan hukum tajwid yang benar.

Alasan peneliti memilih lokasi di SMP Islam Walisongo Mayang karena jumlah siswanya sedikit sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Dan alasan peneliti menggunakan metode pembiasaan karena di SMP Islam Walisongo Mayang sebelumnya hanya menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cenderung bosan dalam mengikuti pelajaran agama islam maka dari itu, peneliti tertarik untuk menggunakan metode pembiasaan.

Dengan adanya latar belakang yang telah ditemukan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : "Meningkatkan Pemahaman Hukum-Hukum Tajwid dalam membaca Al-Qur'an melalui Metode Pembiasaan pada Siswa Kelas VII SMP Islam Walisongo Mayang".

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan, yang dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto dkk, 2011:3). Sedangkan menurut Sanjaya (2011:26) PTK dapat diartikan sebagai proses pengajian masalah pembelajaran didalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Jadi Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Islam Walisongo Mayang. Terutama dalam materi pemahaman hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian hasil kelancaran dan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an menggunakan makhrojul huruf dan hukum tajwid yang benar pada siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Keterangan
85	2	12%	Sangat Tuntas
70	7	41%	Tuntas
60	8	47%	Belum Tuntas

Penilaian hasil kelancaran dan pemahaman siswa dalam membaca Al-Qur'an menggunakan makhrojul huruf dan hukum tajwid yang benar pada siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase	Keterangan
85	2	12%	Sangat Tuntas
70	10	59%	Tuntas
60	5	29%	Belum Tuntas

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan, sebelum di terapkannya metode pembiasaan, tingkat kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an di sekolah sangatlah kecil dan kriteria ketuntasan belajar mereka juga tergolong sangat rendah. Hal ini disebabkan karena guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, sementara aktivitas siswa hanya melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru tanpa adanya praktek yang dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama, sehingga menimbulkan kebosanan serta kurang sadarnya siswa untuk membaca Al- Qur'an di sekolah. Dan kondisi belajar yang seperti itu tidak dapat memungkinkan berkembangnya kesadaran siswa dalam membaca Al- Qur'an di sekolah, oleh karena itu diperlukan suatu metode yang mampu membuat siswa untuk terbiasa membaca Al-Qur'an di sekolah.

Berdasarkan hasil pada siklus I dan II yang telah di laporkan sebelumnya, dapat di ketahui bahwa kesadaran siswa yang meliputi indikator yaitu: Kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan makhrojul huruf yang benar dan ketepatan siswa dalam membaca Al- Qur'an dengan menggunakan hukum-hukum tajwid yang benar di sekolah. Karena metode pembiasaan dapat menumbuhkan kesadaran siswa sesuai dengan yang dikatakan oleh Burghardt (dalam Syah, 2004:118) kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respons dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Hal

ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya kesadaran siswa khususnya dalam hal membaca Al- Qur'an di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dapat diketahui bahwa kesadaran siswa sudah mengalami peningkatan secara signifikan walaupun masih banyak siswa yang belum memenuhi standart keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti namun sudah ada 9 anak (53%) yang mencapai ketuntasan sedangkan yang belum tuntas ada 8 anak (47%). Hal ini disebabkan karena siswa masih harus menyesuaikan diri untuk terbiasa, karena dikatakan dalam Rahmah (2008:73), metode pembiasaan memerlukan waktu yang cukup lama bagi guru dan siswa dalam mengimplementasikan sikap-sikap positif yang dikehendaki. Oleh karena, metode pembiasaan memerlukan sikap teladan dari guru, orang tua, teman, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya, sehingga untuk proses penyesuaian membutuhkan waktu yang relative lebih lama.

Penyesuaian tersebut dapat dilihat pada saat pembelajaran praktek, siswa nampak sangat ramai dan belum dapat berkonsentrasi terhadap kegiatan yang dilakukan. Hal inilah yang menyebabkan salah satu metode pembiasaan masih sulit untuk diterapkan.

Kesadaran siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus II dengan tingkat keberhasilan 12 anak (70%) tuntas, dan jumlah siswa yang tidak tuntas 5 anak (29%), karena pada saat pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru benar-benar mengoptimalkan penggunaan metode pembiasaan yaitu dengan lebih intensif dalam memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus II.

Penerapan metode pembiasaan membuat siswa berlatih untuk terbiasa membaca Al- Qur'an, dengan diadakannya pembiasaan untuk melaksanakan membaca Al- Qur'an secara berkelanjutan, tanpa dipungkiri dari situ mereka para siswa juga mau untuk membaca Al- Qur'an tanpa adanya komando dari guru. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh

Rahmah (2008:148), pembiasaan yang mulanya bersifat mekanistik, hendaknya secara berangsur-angsur dirobah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kesadaran dari anak. Suasana belajar yang telah diciptakan peneliti dalam membaca Al- Qur'an melalui pembiasaan untuk membaca Al- Qur'an dengan hukum-hukum tajwid yang benar, membuat siswa lebih terbiasa untuk membaca Al- Qur'an.

Tingkat kesadaran siswa yang kurang optimal disebabkan oleh tidak terbiasanya siswa untuk dilatih membaca Al- Qur'an di sekolah secara berkelanjutan, karena pembiasaan itu membutuhkan proses, seperti yang dikatakan oleh Syah (2004:118), pembiasaan adalah suatu proses belajar untuk terbiasa menjalankan apa yang didapatkannya dari sebuah pembelajaran, karena setiap siswa yang telah mengalami proses belajar, kebiasaa-kebiasaannya akan tampak berubah.

Maka dari itu di butuhkan suatu proses penyesuaian terhadap cara mengajar yang berbeda dari biasanya yaitu ceramah dan pemberian tugas. Apabila kesadaran siswa kurang optimal, maka akan sulit sekali untuk melibatkan siswa secara aktif dalam membaca Al- Qur'an di sekolah, sehingga akan ada kecenderungan hanya peran guru yang akan selalu mencari dan menyuruh mereka membaca Al- Qur'an dengan hukum – hukum tajwid yang benar.

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan pembiasaan siswa. Meningkatnya pembiasaan siswa dalam hal membaca Al- Qur'an dengan hukum tajwid yang benar, karena pengaruh dari metode yang diterapkan oleh peneliti dengan konsisten. Peningkatan tersebut juga menimbulkan proses interaksi antara pengajar dan pembelajaran menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode pembiasaan sangat baik digunakan untuk meningkatkan pemahaman hukum – hukum tajwid dalam membaca Al- Qur'an di sekolah, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Rahmah (2008:73),

peserta didik akan menjadi terbiasa dengan berbuat baik dan melaksanakan perintah-perintah agama terutama dalam hal membaca Al- Qur'an, karena sikap positif telah tertanam dalam dirinya dan menjadi sebuah kenyataan sikap yang selalu dipraktekkan oleh siswa.

Setelah diterapkannya metode pembiasaan pada pembelajaran PAI pada materi tajwid, pemahaman siswa dalam membaca Al- Qur'an menggunakan hukum-hukum tajwid yang benar di sekolah meningkat dengan baik sesuai dengan hasil observasi. Data tersebut meliputi, kelanacaran siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan makhrojul huruf yang benar dan ketepatan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan hukum-hukum tajwid yang benar Hal ini ditunjukkan dengan semakin meningkatnya pemahaman siswa tentang hukum tajwid yang benar dalam membaca AL-Qur'an di sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode pembiasaan dapat meningkatkan pemahaman hukum-hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an melalui metode pembiasaan pada siswa kelas VII SMP Islam Walisongo Mayang tahun pelajaran 2016/2017. Dalam pelaksanaan penelitian dilakukan perubahan-perubahan untuk memperbaiki pembelajaran, yang tadinya proses pembelajaran berpusat pada guru, diperbaiki dengan menggunakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan jalan lebih mengoptimalkan pembelajaran praktek dan pembiasaan diri. Sehingga siswa mampu mengikuti metode pembiasaan dengan baik sehingga pemahaman siswa dan aspek kemampuan tentang membaca Al-Qur'an dapat berkembang dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan memuaskan.

Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dan telah berhasil meningkatkan partisipasi siswa maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

Bagi Guru PAI

Bagi guru pendidikan agama islam disarankan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode dan media dalam mengajar yang menyenangkan, serta lebih memperhatikan terhadap kebutuhan anak didiknya yang berkaitan dengan partisipasi siswa.

Bagi Lembaga

Bagi lembaga disarankan untuk menyediakan media dan buku panduan khusus demi menunjang proses belajar mengajar dan untuk menambah wawasan guru tentang berbagai metode pembelajaran, hendaknya lembaga sekolah mengikut sertakan guru

dalam pelatihan, workshop dan seminar untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar.

Bagi Siswa

Bagi siswa disarankan hendaknya aktif dalam berbagai aktifitas yang diberikan oleh guru, serta selalu berupaya untuk memotivasi diri untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan di seluruh mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran PAI serta lebih meningkatkan lagi tingkat pemahaman hukum tajwid yang benar dalam membaca AL-Qur'an.